

## Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*

**Penulis:**

Reza Fahlevi Lubis<sup>1</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Nasional

**Korespondensi:**

rezafahlevilubis28@em  
ail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 02-11-2022  
Accepted: 03-11-2022  
Published: 04-11-2022

**Abstrak**

**Latar belakang:** Sustainability Reporting semakin dibutuhkan untuk menjaga lingkungan bersamaan dengan pencarian keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting.

**Metode:** Analisis menggunakan program WarpPLS 8.0. Sampel pada penelitian ini adalah 75 perusahaan manufaktur berdasarkan *purposive sampling* pada periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan program WarpPLS 8.0. **Hasil:** Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

**Kesimpulan:** Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting.

**Kata kunci:** Intensitas Modal, Profitabilitas, Sustainability Reporting.

---

### Pendahuluan

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham maupun kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut (Freeman & McVea, 2005). Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari profit atau laba, serta mensejahterakan pemegang saham dalam pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan agar menjadi lebih baik dan profitable (Freeman & McVea, 2005). Perusahaan merupakan pelaku aktif dari penyumbang untuk pendapatan negara karena memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Sebagian besar perusahaan mementingkan kepentingan dari pemegang saham yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan itu sendiri, sedangkan pihak lain sering tidak mendapatkan perhatian khusus. Dengan adanya fenomena tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan masalah dan dampak lingkungan maupun sosial yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan, padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, perubahan iklim dan meningkatnya polusi udara. Guna mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan peran masyarakat dan lingkungan untuk melakukan kontrol sosial terhadap suatu perusahaan (Liana, 2019).

Dalam mencapai dan mendukung pengembangan *sustainability development*, diperlukan sebuah kerangka global yang mudah dimengerti dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur. Konsep ini dikenal sebagai laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun tujuan diperlukannya *sustainability report* agar pemegang saham maupun masyarakat dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Global Reporting Initiative, 2018). Fenomena kasus *sustainability report* di dunia Internasional diantaranya kerusakan

lingkungan yaitu kasus kebocoran PLTN di Jepang, dimana dalam menghadapi bencana gempa , PLN di Jepang dinilai tidak siap sehingga kebocoran itu, berdampak pada kerusakan biota laut yang disebabkan oleh zat radioaktif. Di Indonesia sendiri yaitu PT Lapindo Brantas Inc. terkait dengan kecerobohan perusahaan yang mengakibatkan terjadinya lumpur panas di Porong (Liana, 2019).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia diawali pada tahun 2005. Pada tahun itu hanya terdapat dua perusahaan saja yang mengungkapkan *sustainability report*, dengan seiring waktu dan kebutuhan akan informasi sosial, lingkungan , dan ekonomi yang transparan banyak perusahaan yang ikut serta dalam mengungkapkan *sustainability report* (Liana, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti serta mengetahui apakah intensitas aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang berkomitmen dalam menjaga lingkungan dalam rangka pemaksimalan profit perusahaan..

## Studi Literatur

### Teori Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman & McVea, 2005). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingannya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan-nya, terutama pemangku kepentingan yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain). Munculnya teori pemangku kepentingan sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan (Freeman & McVea, 2005).

Freeman & McVea (2005) memperkenalkan konsep pemangku kepentingan dalam dua model yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen pemangku kepentingan. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, pemangku kepentingan theory berfokus pada caracara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. Sustainability report merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.

### Sustainability Reporting

*Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun tujuan diperlukannya *sustainability report* agar pemegang

saham maupun masyarakat dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Global Reporting Initiative, 2018).

### **Intensitas Aset tetap**

Ross et al. (2010) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Intensitas modal dapat diartikan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap yang dapat diukur dengan memakai rasio aset tetap dibagi dengan penjualan (Digdowiseso et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi mempunyai jumlah aset yang cukup banyak. Hal ini akan membuat perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting*. Perusahaan dengan aset yang besar membuat manajemen leluasa dalam mengelola asetnya. Hal ini memicu manajemen untuk memperluas pengungkapan informasi agar tidak menjadi perhatian investor. Luasnya pengungkapan keberlanjutan yang dibuat perusahaan akan mendapatkan respon positif dari investor maupun pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki aset besar semakin besar tanggungjawab sosialnya sehingga semakin luas pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin besar intensitas modal maka semakin luas *sustainability reporting*.

H<sub>1</sub> : Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Brigham & Houston, 2012). Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan.

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976). *Sustainability reporting* merupakan laporan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2016 sampai dengan 2020. Data sekunder menurut Sekaran (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

lain atau lewat Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang dipublikasikan untuk umum melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgemental sampling* (Sekaran, 2013). Metode ini dipertimbangkan karena dapat menghasilkan sampel *representative* sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih merupakan bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria yang disyaratkan pada teknik analisis data dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Sampel berjumlah 75 perusahaan dengan kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *path analysis* / analisis jalur. Analisis jalur adalah regresi simultan dengan variabel *observed* atau terukur secara langsung (Ghozali & Latan, 2017).

Evaluasi model dalam PLS-SEM akan melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* dilakukan untuk menilai reabilitas dan validitas variabel indikator pembentuk konstruk, sedangkan *inner model* dipakai untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari *p-value*.

Penelitian ini menggunakan indikator konstruk sekunder formatif, oleh karena itu evaluasi model pengukuran atau *outer model* untuk indikator konstruk berbentuk formatif dapat dilakukan dengan signifikansi *weight* dan nilai VIF. Untuk *Inner Model* memakai kriteria APC, ARS, AARS, AFVIF, AVIF, Gof, Q Squared, R squared, dan Adjusted R Squared. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan pengaruh variabel independen terhadap dependen difokuskan pada koefisien interaksi dan *p value*. hipotesis akan diterima jika *p-value* signifikan  $\leq 0,05$  (Ghozali & Latan, 2017; Lubis, 2022b, 2022a; Sholihin & Ratmono, 2020).

## Hasil

**Tabel 1. Hasil Pengujian Inner dan Outer Model**

Pengujian Inner dan Outer Model	Hasil	Kesimpulan
Indicator Weight	P<0.001	Memenuhi Kriteria
Average path coefficient (APC)	P<0.001	Memenuhi Kriteria
Average R-squared (ARS)	P<0.001	Memenuhi Kriteria
Average adjusted R-squared (AARS)	P<0.001	Memenuhi Kriteria
Average block VIF (AVIF)	1,019	Memenuhi Kriteria
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,35	Memenuhi Kriteria
Tenenhaus GoF (GoF)	0,568	Model kuat
Q Squared	0,552	Memenuhi Kriteria
R Squared	0,531	Memenuhi Kriteria
Adjusted R Squared	0,529	Memenuhi Kriteria

Sumber : Data diolah, 2022

**Tabel 2. Hasil Pengujian Inner dan Outer Model**

Hipotesis	Koefisien	P Value	Hasil	Kesimpulan
Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting	0,268	0,008	Berpengaruh Positif dan signifikan	Hipotesis diterima
Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting	0,539	<0,001	Berpengaruh Positif dan signifikan	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 didapatkan hasil evaluasi *outer loading dan inner loading*. Nilai *outer weight* pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki p value sebesar <0,001 yaitu sebesar kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF adalah 1,019 kurang dari 5. Hal ini berarti model dikatakan memenuhi kriteria *outer model*.

Hasil pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 didapatkan hasil evaluasi *inner model*. Nilai APC, ARS, AARS masing-masing bernilai kurang dari 0,05 maka model memenuhi kriteria. Nilai AVIF adalah 1,019 dan AFVIF 1,35 masih di bawah 5 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tenengaus Gof* adalah 0,568 berarti model penelitian dikatakan kuat (*large*). Nilai *Q squared* adalah sebesar 0,552 > 0 dan maka model penelitian memiliki nilai *predictiv relevance*. Nilai *adjusted R square* adalah 0,529. Hal ini berarti variabel dalam penelitian menjelaskan sebesar 52,9%. Sisanya sebanyak 48,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria evaluasi *outer model dan inner model* (Ghozali & Latan, 2017; Hair et al., 2017; Sholihin & Ratmono, 2020).

## Pembahasan

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap Sustainability Reporting

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar 0,008 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,268. Sehingga hipotesis ke-1 (H1) diterima. Hal ini berarti intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting (Setioningsih & Budiarti, 2022).

Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi mempunyai jumlah aset yang cukup banyak. Hal ini akan membuat perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting*. Perusahaan dengan aset yang besar membuat manajemen leluasa dalam mengelola asetnya. Hal ini memicu manajemen untuk memperluas pengungkapan informasi agar tidak menjadi perhatian investor. Luasnya pengungkapan keberlanjutan yang dibuat perusahaan akan mendapatkan respon positif dari investor maupun pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki aset besar semakin besar tanggungjawab sosialnya sehingga semakin luas pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin besar intensitas modal maka semakin luas *sustainability reporting*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting***

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,539. Sehingga hipotesis ke-2 (H2) diterima. Hal ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Reporting* (Digdowiseiso et al., 2022).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976). *Sustainability reporting* merupakan laporan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel berupa perusahaan manufaktur, tahun pengamatan terbatas yaitu 2016-2020, dan konteks penelitian terbatas pada variabel yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang berkomitmen dalam menjaga lingkungan dalam rangka pemaksimalan profit perusahaan

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini adalah intensitas modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*. Perusahaan yang memiliki modal yang banyak akan lebih leluasa untuk melakukan *sustainability reporting*. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976). *Sustainability reporting* merupakan laporan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.

### **Referensi**

- Bowman, E. H., & Haire, M. (1976). Social impact disclosure and corporate annual reports. *Accounting, Organizations and Society*, 1(1), 11–21. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(76\)90004-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(76)90004-0)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*. Salemba Empat.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). What Drives Environmental Disclosure? Evidence from Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 5(1), 426–440. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/771>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2018). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. <https://www.globalreporting.org/information/g4/Pages/default.aspx>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lubis, R. F. (2022a). Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3081–3094. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.705>
- Lubis, R. F. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). Fundamentals of Corporate Finance. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (9th ed., Vol. 53, Issue 9). McGraw-Hill Companies.
- Sekaran, U. (2013). *Research Method for Business* (6th ed.). Wiley.
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. *Students Conference On Accounting* ..., 375–390. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3146%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/download/3146/2121>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit ANDI.